

**LAPORAN
PENELITIAN DASAR**

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan terhadap
Tradisi Melukat sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual**



UNIVERSITAS TERBUKA

Diusulkan oleh:

Ketua:

Hubertina Karolina Ngarbingan, S.Pd., M. Par (NIP 199210302021TKT1461)

Anggota:

1. Anisa Zahwa Akbara, S.Pd., M.Sc (NIP 199501212021TKT1462)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN
Laporan Penelitian Dasar

1.	a.	Judul Penelitian	:	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan terhadap Tradisi Melukat sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual
	b.	Skema Penelitian	:	Penelitian Dasar
	c.	Rumpun Ilmu	:	Pariwisata
	d.	Tingkat Kesiapantertapan Teknologi (TKT)	:	1
2.		Ketua Peneliti		
	a.	Nama Lengkap & Gelar	:	Hubertina Karolina Ngarbingan, S. Pd., M.Par
	b.	NIP/NIDN	:	199210302021TKT1461
	c.	Golongan Kepangkatan	:	-
	d.	Jabatan Akademik	:	Tenaga Pengajar
	e.	Fakultas	:	Ekonomi
	f.	Unit Kerja	:	Pariwisata
	g.	Program Studi	:	Pariwisata
3.		Anggota Peneliti 1		
	a.	Nama Lengkap & Gelar	:	Anisa Zahwa Akbara, S.Pd.,M.Sc
	b.	NIP/NIDN	:	199501212021TKT1462
4.	a.	Tahun Penelitian	:	2023
	b.	Lama Penelitian	:	12 bulan
5.		Biaya Penelitian		
	a.	Diusulkan	:	50.267.000
	b.	Disetujui	:	46.603.500
6.		Sumber Biaya	:	Universitas Terbuka

Tangerang Selatan, 20 Februari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti



Prof. Meirani Harsasi, S.E., M.Si.
NIP. 197505312001122001

Hubertina K. N, S. Pd.,M.Par
NIP. 199210302021TKT1461

Menyetujui,
Ketua LPPM- UT

Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D.
NIP 196107241987102003

ABSTRACT

The creativity of the Balinese people who combined new tourism trends with Balinese traditions, a new habit was formed, namely Melukat tradition. Currently, Melukat tradition has become an interfaith tourism trend in Bali, many non-Hindu tourists believe in what Hindus believe, by following the procession of the Melukat tradition itself. This phenomenon are based on the data from visitors who follow the Melukat tradition which has increased from year to year. This research aims to find out what factors influence tourists' decisions to follow the Melukat tradition as a spiritual tourism attraction. These factors are based on the theory of Kotler and Keller (2009), factors including culture, social factors, personal factors and psychological factors which become benchmarks for tourist behavior or decisions. The research method used is quantitative. The data collection techniques used were questionnaires and observation. The sampling technique used was Accidental Sampling, with a sample size of 100 respondents. The data analysis techniques used are simple regression, partial test (t test), simultaneous test (f statistical test). The results show the factors that influence tourists' decisions to carry out the melukat tradition or ceremony are cultural factors, social factors, personal factors, and psychological factors. The most dominant factors are influenced by psychological factors and those that are not dominant are cultural factors.

Keywords: Tourist Decisions, Melukat Tradition, Culture, Spiritual Tourism Attraction

DAFTAR ISI

ABSTRACT

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Literatur.....	5
1. Pariwisata	5
a. Pengertian Pariwisata	5
b. Jenis-Jenis Pariwisata	5
2. Perilaku Wisatawan	6
a. Pengertian perilaku wisatawan	6
b. Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan	8
c. Relevan penelitian.....	9
d. Hipotesis.....	10

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	12
B. Populasi dan sampel.....	12
C. Teknik pengumpulan data.....	13
D. Data dan sumber data.....	13
E. Teknik Analisis Data.....	14

F. Waktu, Tempat, dan Proses Penelitian.....	16
G. Jadwal Penelitian.....	16

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	18
B. Deskripsi responden	20
C. Agama responden.....	20
D. Pekerjaan respondne	20
E. Analisis data	21
F. Uji validitas	21
G. Uji reabilitas	23
H. Uji asumsi klasik.....	24
1. Uji normalitas.....	24
2. Uji multikolineritas	26
3. Uji Heteroskedastisitas.....	27
4. Uji analisis Regresi Linier Berganda	28
1. Uji parsial (uji t).....	29
2. Uji simultan (Uji F).....	31
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	34
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal penelitian.....	16
Tabel 4.1	Agama Responden	20
Tabel 4.2	Pekerjaan Responden	20
Tabel 4.3	Uji Validitas	21
Tabel 4.4	Uji Realibilitas	23
Tabel 4.5	Uji Normalitas.....	24
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas	26
Tabel 4.7	Hasil Estimasi Regresi	28
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Regresi parsial uji t	29
Tabel 4.9	Uji Simultan uji f.....	31
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi r	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Relevan Penelitian.....	10
Gambar 3.1	Jadwal penelitian.....	16
Gambar 4.1	Peta lokasi Pura Tirta Empul.....	19
Gambar 4.2	Grafik Histogram	24
Gambar 4.3	Kurva Normal P-P Plot	25
Gambar 4.4	Grafik seaterplot Heteroskedastisitas.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Melukat bali.....	38
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pulau Bali merupakan ikon pariwisata di Indonesia juga menjadi salah satu destinasi tujuan wisata dunia. Bali juga dikenal dengan sebutan Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura. Dengan beraneka ragam keindahan sumber daya alam, seni, budaya serta kekhasan dan keunikan tradisi masyarakat Bali, sehingga hal tersebut mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Bali merupakan tempat yang indah, tentram, dan rumah yang nyaman bukan hanya bagi masyarakat lokal Bali itu sendiri, namun bagi para wisatawan. Kenyamanan masyarakat lokal Bali terhadap daerahnya sendiri tidak lepas dari bagaimana masyarakat Bali mampu menjaga keharmonisan antara sesama masyarakat, lingkungan dan Tuhan. Keharmonisan ketiga komponen inilah yang menimbulkan kenyamanan dan kebahagiaan di Bali dimana kata lainnya adalah Tri Hita Karana. Tri Hita Karana adalah membangun sikap hidup yang seimbang dan konsisten antara berbakti kepada Tuhan, mengabdikan pada sesama manusia dan menyayangi lingkungan alam sebagai suatu kegiatan hidup yang harus terus menerus diupayakan (Wiana, 2018).

Tri Hita Karana sudah berkembang di masyarakat Bali mengenai hidup selaras dengan lingkungan sekitar dan Tuhan. Istilah Tri Hita Karana tidak lagi menjadi istilah dalam agama Hindu saja, namun penerapannya dilaksanakan secara universal. Bagi sektor pariwisata di Bali, Tri Hita Karana menjadi acuan pengembangan pariwisata untuk menjaga eksistensi tempat, masyarakat dan Tuhan. Selain spiritual, Bali kaya akan adat istiadat dan kebudayaan. Kebudayaan yang begitu melimpah yang dimiliki Bali dapat dijadikan sebagai wisata dengan tujuan memperkenalkan budaya Bali dan juga melestarikannya sesuai dengan UU No.5 tahun 1992. Dalam pelestariannya kebudayaan Bali dapat berbaur dengan budaya lokal di mana suku Bali tinggal sehingga menghasilkan suatu kebudayaan baru.

Dengan kreativitas masyarakat Bali yang menggabungkan trend pariwisata baru dengan tradisi asli Bali terbentuklah kebiasaan baru yaitu wisata melukat. Melukat yang sudah menjadi gaya hidup masyarakat Bali tradisional, saat ini kembali dilirik sebagai gaya hidup baru bagi kaum metropolis. Melukat merupakan ritual menyucikan atau membersihkan diri dengan air suci untuk memperoleh kebaikan, dan menjauhkan dari unsur-unsur negatif (Pitana, 2021). Melukat merupakan upacara pembersihan diri yang sejak turun temurun telah dilaksanakan oleh umat Hindu. Ritual pembersihan diri ini juga mempersiapkan umat manusia untuk memulai kehidupan baru yang lebih baik di masa selanjutnya. Umat Hindu di Bali percaya bahwa setiap manusia memiliki sifat diri yang kotor. Maka dari itu, sifat tersebut harus dibersihkan dan dibuang dari dalam diri manusia. Melalui tradisi melukat diharapkan segala hal-hal yang bersifat kotor atau negatif, baik secara jasmani maupun rohani, dapat kembali bersih dan suci.

Selain sebagai tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan untuk pembersihan diri, wisata melukat diharapkan mampu menjaga keselarasan wisata yang berbasis Tri Hita Karana. Dengan penerapan Tri Hita Karana pada wisata melukat diharapkan mampu menciptakan keharmonisan antar manusia, lingkungan dan Tuhan. Sebagai warisan budaya, wisata melukat dapat diakses oleh berbagai wisatawan dengan melakukan pembersihan diri menggunakan air suci. Sebagai sebuah tradisi, melukat juga dikembangkan menjadi sebuah wisata yang diharapkan ikut membangun Bali dalam melestarikan budaya dan memperkenalkannya ke mancanegara. Melalui pengimplementasian Tri Hita Karana, pelestarian tradisi melukat tidak hanya bertumpu pada tradisi itu sendiri, namun juga keharmonisan yang tercipta antara pawongan, pelemahan dan parahyangan (Dewantari, 2022).

Sementara itu, adapun salah satu tempat melukat yang paling banyak dituju dan namanya sudah tak asing lagi di kalangan wisatawan dunia, yakni Pura Tirta Empul. Sejak tahun 1980, lokasi melukat di Puta Tirta Empul telah dibuka bagi para wisatawan. Adapun tren naiknya minat wisatawan untuk melukat, telah terjadi sejak 15 tahun lalu. Pura Tirta Empul terletak di Desa Manukaya, Kecamatan Tampak Siring, Kabupaten Gianyar, Bali. Pura ini

terletak kurang lebih 40 km ke arah timur laut dari Kota Denpasar. Prosesi melukat di Tirta Empul diawali dengan persembahyangan dengan mempersembahkan pejati dan canang sari, disusul dengan turun ke kolam untuk melakukan ritual melukat dengan mengenakan pakaian kebaya dan kamen. Prosesi pertama dimulai dengan berkumur, mencuci wajah kemudian keramas. Tradisi melukat ditutup dengan sembahyang di Pura utama Tirta Empul. Pada kawasan Tirta Empul terdapat 33 pancuran dengan nama dan fungsi yang berbeda-beda. Masyarakat Hindu Bali memahami dengan baik fungsi masing-masing tirta yang keluar dari setiap pancuran, 14 pancuran tirta Pembersihan, 2 pancuran tirta pelebur kutukan dan sumpah, 6 tirta penyakit berat dan tirta upakara. Namun bagi wisatawan non-Hindu melukat dipercaya dapat membuat awet muda.

Tradisi melukat dapat dilihat dari dua sisi, yang pertama adalah kegiatan religi bagi umat Hindu, dan kedua merupakan wisata spiritual yang bisa dilakukan oleh siapa saja (Pitana, 2021). Selain pengalaman baru, wisatawan dipercaya akan mendapatkan kebugaran jasmani dan rohani setelah melakukan tradisi melukat. Saat ini, tradisi melukat menjadi tren wisata lintas agama di Bali, banyak wisatawan non Hindu yang meyakini apa yang umat Hindu yakini, dengan mengikuti prosesi dari pada tradisi melukat itu sendiri. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, total jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 941.781 wisatawan dengan rincian 824.466 orang wisatawan mancanegara (wisman), 117.315 orang wisatawan domestik (wisdom). Tahun 2020 tercatat sebanyak 192.201 wisatawan dengan rincian 150.027 orang wisman dan 42.174 orang wisdom. Tahun 2021 tercatat sebanyak 40.636 wisatawan dengan rincian 3.638 orang wisman dan 36.998 orang wisdom. Pada Januari-Juni 2022 tercatat sebanyak 84.333 wisatawan dengan rincian 37.878 orang wisman dan 46.455 orang wisdom. Berdasarkan peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, timbul keinginan peneliti untuk mengkaji mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan terhadap Tradisi Melukat sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual”**, dengan harapan wisatawan mendapatkan manfaat dan lebih memahami prosesi dan ritualnya serta

sekaligus menghargai tradisi dan kearifan lokal yang sudah menjadi warisan leluhur.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual?
2. Faktor apa yang berpengaruh lebih dominan terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan wisatawan untuk melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual.
- b. Untuk mengetahui manakah faktor dominan yang menyebabkan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu kepariwisataan dan mengembangkan teori pariwisata khususnya pada kebudayaan dan adat istiadat suatu daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pariwisata Indonesia terutama dalam pengembangan kebudayaan/adat istiadat destinasi pariwisata suatu daerah.

3. Manfaat Empiris

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian mengenai pengembangan kebudayaan/adat istiadat destinasi pariwisata suatu daerah terutama tradisi melukat di Bali, Indonesia.

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Literatur

1. Pariwisata

a. Pengertian pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan rekreasi atau liburan. Orang-orang bepergian secara bersama-sama untuk menambah wawasan atau sekedar bersenang-senang. Menurut Oka A. Yoeti, (1996), "Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris." Berdasarkan teori-teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pariwisata pada dasarnya merupakan aktifitas melakukan perjalanan kesuatu tempat untuk menikmati berupa pelayanan atas produk-produk yang dihasilkan industri pariwisata untuk mampu menciptakan pengalaman perjalanan yang menyenangkan bagi wisatawan.

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (2002:42-43) menerangkan bahwa, ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

1. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.

3. Wisata Olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
4. Wisata Komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata Industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
6. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
7. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
8. Wisata Bulan Madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalan.

2. Perilaku Wisatawan

a. Pengertian Perilaku Wisatawan

Pemasaran pada dasarnya bertujuan memenuhi dan memuaskan kebutuhan serta keinginan wisatawan yang dituju atau wisatawan sasaran (target wisatawan). Bidang ilmu perilaku wisatawan (tourist behavior) mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, memakai, serta memanfaatkan suatu produk dalam rangka memuaskan kebutuhan dan

keinginan wisatawan. Tantangan terbesar yang dihadapi daerah tujuan wisata, khususnya bagian pemasaran, selama ini bagaimana mempengaruhi perilaku wisatawan agar dapat mendukung produk (barang dan jasa) yang ditawarkan kepada wisatawan. Tujuan terpenting dari setiap promosi adalah mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung, namun tindakan pembelian hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan proses perilaku konsumen.

Menurut Morrison (2007:64) perilaku wisatawan adalah proses dan kegiatan yang terlibat ketika orang mencari, memilih, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Loudon dan Della Bitta (Buchari Alma, 2008:236) *“Tourist behaviour may be defined as the decision process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using, or disposing of goods and services“*. (Perilaku wisatawan adalah proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik individu-individu yang semuanya ini melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan, menggunakan, atau mengabaikan barang-barang dan jasa-jasa). Perilaku wisatawan menurut Ali Hasan (2008:129) adalah respon psikologis yang kompleks yang muncul dalam bentuk perilaku atau tindakan yang khas secara perseorangan yang langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan produk serta menentukan proses pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian produk termasuk dalam melakukan pembelian ulang, yang dimaksud adalah wisatawan berkunjung ke daerah tujuan wisata, membeli souvenir, dan suatu saat wisatawan tersebut kembali berkunjung karena merasa nyaman dan percaya.

Menurut Kotler dan Keller (2009:189) mengemukakan tentang definisi perilaku wisatawan yaitu, *“Tourist behaviour is study of how individuals, groups, and organizations select, buy, use, and dispose of goods, services, ideas, or experiences to satisfy their needs and wants”*. Dapat dijelaskan bahwa suatu industri harus memahami

tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan wisatawan baik itu berupa jasa, ide-ide, atau pengalaman yang mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan wisatawan. Perilaku wisatawan dalam mempengaruhi unit-unit pengambil keputusan (*decision unit*) menurut Kotler dan Keller (2009:190) terdiri dari, wisatawan sendiri yang membentuk pasar wisatawan (*tourist market*) dan wisatawan organisasional yang membentuk pasar bisnis (*business market*). Adapun konsep personal tourist dalam definisi perilaku wisatawan dapat lebih dijelaskan bahwa personal wisatawan merupakan individu yang membeli barang dan jasa untuk dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan keluarga dan dijadikan hadiah untuk orang lain sehingga personal wisatawan merupakan pengguna terakhir.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan

Perilaku wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan Kotler dan Keller (2009:190) yaitu, faktor budaya, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologi. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Budaya

Budaya, subbudaya dan kelas sosial merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi perilaku kunjungan pada wisatawan. Budaya merupakan sesuatu yang dasar dari keinginan dan kebutuhan seseorang. Masing-masing budaya terdiri dari bagian yang lebih kecil yaitu sub budaya yang mampu menyediakan identifikasi yang lebih spesifik dan sosialisasi bagi anggotanya. Sub budaya terdiri dari kebangsaan, kepercayaan, ras, dan area geografi.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial sebagai tambahan dari faktor budaya, faktor sosial terdiri dari referensi keluarga, kelompok, dan aturan sosial dan status berdampak pada perilaku kunjungan.

1. Faktor Personal

Keputusan berkunjung juga dipengaruhi oleh karakteristik personal, yang termasuk dalam kategori ini adalah umur dan daur hidup, pekerjaan dan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, dan gaya hidup dan nilai. Karena beberapa karakteristik ini memiliki dampak yang langsung dalam perilaku wisatawan, hal ini sangat penting untuk pemasar dalam mendekati wisatawan.

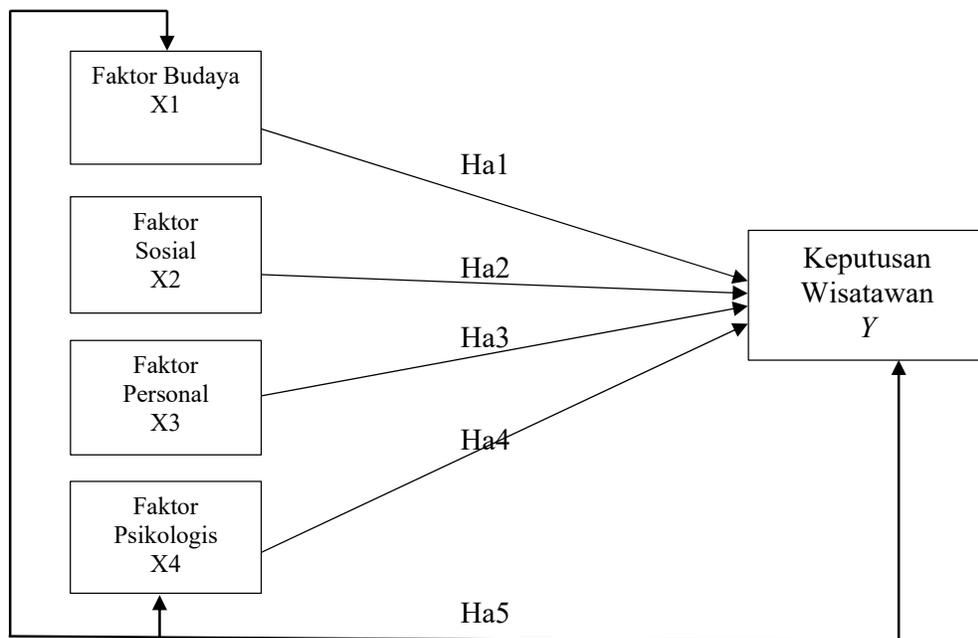
2. Faktor Psikologi

Langkah utama dalam memahami perilaku wisatawan adalah model tanggapan rangsangan. Pemasar dan lingkungan mempengaruhi untuk masuk dalam kesadaran wisatawan dan mengatur proses kejiwaannya yang menggabungkan dengan karakteristik keyakinan wisatawan untuk menghasilkan proses keputusan dan keputusan berkunjung. Tugas pemasar adalah untuk memahami apa yang terjadi pada kesadaran wisatawan antara kedatangan stimuli pemasaran yang masuk dan keputusan berkunjung total. Terdapat empat kunci proses psikologi yaitu, motivasi, persepsi, pembelajaran dan memori yang merupakan hal dasar untuk mempengaruhi tanggapan wisatawan

c. Relevan Penelitian

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabri, Syarifudin & Novita, Diana (2022) yang berjudul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Danau Laut Tawar Kampung Mendale Kecamatan Kebanyakan”. Hasilnya menyebutkan bahwa, berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh maka pada Uji T dan Uji F yang telah dilakukan pada faktor budaya dan faktor sosial secara parsial memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap keputusan wisatawan. Dikarenakan pada faktor budaya (X1) memiliki nilai t tabel 1.121 dan thitung 1.672 dengan signifikansi 0,267 dan faktor sosial (X2) memiliki nilai t tabel 0,596 dan thitung 1.672 dengan

tingkat signifikansi 0,554. Sehingga ada hubungan yang kecil antara variabel faktor budaya (X1) dan variabel faktor sosial (X2) sekalipun tidak signifikan. Sedangkan pada Uji F yang secara simultan juga berpengaruh namun tidak signifikan terhadap keputusan wisatawan, dengan nilai Fhitung sebesar 0,716 dan Ftabel sebesar 2,37 dengan taraf signifikansi sebesar 0,493. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, diperlukan kerangka konsep atau model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian

d. Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dari perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan telah dituangkan dalam kerangka pikir, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- Ha1: Diduga faktor kebudayaan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual.
- Ha2: Diduga faktor sosial berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual.
- Ha3: Diduga faktor personal berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual.
- Ha4: Diduga faktor psikologis berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual.
- Ha5: Diduga faktor kebudayaan, sosial, personal dan psikologis secara simultan berpengaruh terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019:17). Berdasarkan teori di atas, penelitian kuantitatif menekankan bahwa *fakta* berada pada objek penelitian tersebut. Penelitian ini disusun berdasarkan hasil kuesioner dan observasi tradisi melukat di Pura Tirta Empul. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan keputusan wisatawan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan non Hindu yang melakukan tradisi melukat di Pura Tirta Empul.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, bila dipandang orang-orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Martono, 2010:70). Menurut Malhotra (2006:291) paling sedikit harus empat atau lima kali dari jumlah item pertanyaan. Sehingga dalam

penelitian ini menggunakan 100 sampel atau responden yang diperoleh dari 20 x 5 (jumlah item pernyataan) yang akan di berikan kuisisioner pada wisatawan yang non Hindu yang melakukan tradisi melukat di Pura Tirta Empul.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner dalam penelitian ini terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Disamping kuisisioner, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan hasil dari suatu kumpulan berbagai informasi yang dapat diolah untuk tujuan tertentu. Data yang diguakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018:456), “data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”. Berdasarkan teori tersebut, data merupakan sesuatu yang belum memiliki makna bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sekumpulan informasi tentang suatu peristiwa atau objek yang dimana proses pengumpulan datanya akan melibatkan beberapa orang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian tersebut (Arikunto, 2013). Berdasarkan teori tersebut, data primer akan dijadikan sebagai data utama karena keakuratan datanya tidak diragukan lagi. Ketika melakukan proses pengumpulan data, peneliti akan melihat langsung bagaimana keadaan yang terjadi di lokasi pengumpulan data, sehingga kemungkinan untuk memanipulasi data akan menjadi lebih kecil.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Sederhana, Uji Parsial (uji t), Uji Simultan, (Uji Statistik F). Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono (2014:270).

Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas independen yaitu pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak terhadap variabel yang tidak bebas atau dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = n-k-1 untuk memperoleh nilai t sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
4. Menghitung nilai t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t= nilai uji t

n= jumlah sampel

r= Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = Koefisien Determinasi

Sugiyono (2017:231)

Uji pengaruh stimultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan Hipotesis

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis Nilai F_h bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Sugiyono (2017:235)

F. Waktu, Tempat, dan Proses Penelitian

a. Pura Tirta Empul, Gianyar, Bali.

G. Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan (Tahun 2022-2023)									
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Studi Literatur										
2	Penyempurnaan Proposal										
3	Pengumpulan Data Primer										
4	Penyusunan Instrumen Kuesioner										
5	Penyebaran Kuesioner										

6	Entry dan Pengolahan Data											
7	Analisis Data											
8	Penyelesaian Draft Laporan Akhir											
9	Seminar Hasil Penelitian											
10	Laporan Akhir											

Tabel 3.1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pura Tirta Empul adalah pura Hindu di tengah pulau Bali, Indonesia, tepatnya di Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, yang terkenal dengan air sucinya di mana orang Hindu Bali mencari penyucian. Pura Tirta Empul dibangun disekililing sebuah sumber mata air yang besar pada 962 M selama wangsa Warmadewa oleh raja Sri Candrabhayasingha Warmadewa (dari abad ke-10 hingga ke-14). Nama pura berasal dari sumber mata air tersebut yang dinamakan "Tirta Empul". Mata air tersebut berasal dari sungai Pakerisan. Pura dibagi menjadi 3 bagian; Jaba Pura (halaman depan), Jaba Tengah (halaman tengah) dan Jeroan (halaman dalam). Jaba Tengah terdiri dari 2 kolam dengan 30 pancuran yang diberi nama sebagai berikut: Pengelukatan, Pebersihan, dan Sudamala serta Pancuran Cetik (racun). Pura ini didedikasikan untuk Dewa Wisnu, nama dewa Hindu untuk kesadaran tertinggi Narayana. Di sisi kiri pura terdapat sebuah bangunan vila modern di atas bukit bernama Istana Tampaksiring, dibangun untuk kunjungan Presiden Sukarno ke Bali pada tahun 1954, yang sekarang digunakan sebagai tempat istirahat bagi tamu-tamu kenegaraan yang penting.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Pura Tirta Empul

1. Lokasi Pura Tirta Empul

Pura Tirta Empul terletak di Desa Manukaya, Tampaksiring, Gianyar.

2. Waktu Tempuh Pura Tirta Empul

Jarak pura dari Pusat Kota Denpasar adalah 42 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 10 menit. Sedangkan, jika berangkat dari Bandara Ngurah Rai jaraknya adalah 52 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 20 menit.

3. Tiket atau Retribusi Pura Tirta Empul

Untuk memasuki obyek wisata Pura Tirta Empul, dilansir dari website Traveloka, pengunjung harus membayar tiket masuk Rp 50.000. Namun harga ini dapat berubah sewaktu-waktu. Harga ini sudah termasuk proses pelukatan yang berlangsung di dalam pura.

4. Jam Operasional Pura Tirta Empul

Jam buka Pura Tirta Empul pada umumnya adalah pukul 09.00 - 17.00 Wita. Namun perlu diperhatikan waktu ini dapat berubah-ubah disesuaikan dengan hari raya agama Hindu.

B. Deskripsi Responden

Bagian ini penulis akan membahas data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk analisis data dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Setelah kuesioner disebar dan diolah, maka penulis membuat tabulasi data dari data yang telah dikumpulkan.

C. Agama Responden

Tabel 4.1
Agama Responden

No	Agama	N	%
1	Islam	86	88,66%
2	Katolik	2	2,06%
3	Protestan	5	5,15%
4	Hindu	4	4,12%
Total		97	100,00%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas terlihat bahwa responden lebih dominan beragama islam sebanyak 86 responden (88,66%).

D. Pekerjaan Responden

Tabel 4.2
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	N	%
1	Karyawan Swasta	36	37,11%
2	Tenaga Pengajar	12	12,37%
3	Freelance	2	2,06%
4	ASN	2	2,06%
5	Wiraswasta	6	6,19%
6	Mahasiswa	27	27,84%
7	Tidak Bekerja	12	12,37%
Total		97	100,00%

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 37,11% pekerjaan responden paling banyak adalah karyawan swasta.

E. Analisis Data

Uji Validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji apakah data yang telah dilakukan sudah valid dan reliabel sehingga layak untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

F. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memenuhi kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrument) dalam menilai suatu objek penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diingikan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Syarat validitas data jika nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel untuk $N = 97$ dengan derajat kebebasan $df = N - 1 = 96$ adalah 0,1680

yang didapatkan dari harga kritik *Product moment* untuk $\alpha = 0,05$. Berikut ini hasil tabulasi r hitung uji validitas setiap pertanyaan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	N	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Faktor Budaya (X1)	X11	97	0,548	0,1680	Valid
2		X12	97	0,692	0,1680	Valid
3		X13	97	0,712	0,1680	Valid
4		X14	97	0,569	0,1680	Valid
5		X15	97	0,767	0,1680	Valid
6		X16	97	0,739	0,1680	Valid
7	Faktor Sosial (X2)	X21	97	0,673	0,1680	Valid
8		X22	97	0,748	0,1680	Valid
9		X23	97	0,772	0,1680	Valid
10		X24	97	0,731	0,1680	Valid
11		X25	97	0,741	0,1680	Valid
12	Faktor Personal (X3)	X31	97	0,708	0,1680	Valid
13		X32	97	0,623	0,1680	Valid
14		X33	97	0,734	0,1680	Valid
15		X34	97	0,812	0,1680	Valid
16		X35	97	0,78	0,1680	Valid
17		X36	97	0,777	0,1680	Valid
18	Faktor Psikologi (X4)	X41	97	0,68	0,1680	Valid
19		X42	97	0,768	0,1680	Valid
20		X43	97	0,769	0,1680	Valid
21		X44	97	0,752	0,1680	Valid
22		X45	97	0,658	0,1680	Valid
23	Keputusan Wisatawan (Y)	Y1	97	0,54	0,1680	Valid
24		Y2	97	0,707	0,1680	Valid
25		Y3	97	0,638	0,1680	Valid
26		Y4	97	0,639	0,1680	Valid
27		Y5	97	0,727	0,1680	Valid
28		Y6	97	0,728	0,1680	Valid

Penyebaran kuisioner khusus uji validitas diberikan kepada 97 responden. Syarat minimum uji validitas dianggap memenuhi syarat jika

nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk $N = 68$ dengan derajat kebebasan $db = N - 1 = 97$ adalah 0,1680 yang didapatkan dari harga kritik *Product moment* untuk $\alpha = 0,05$. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut *valid*. Dapat dilihat dari tabel tersebut nilai r_{hitung} setiap pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} 0,1680 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan tersebut valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

G. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebuah alat ukur berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tersebut. Pengujian reliabilitas pada umumnya dikenakan untuk pengujian stabilitas instrumen dan konsistensi internal instrumen. Pengujian terhadap kedua karakteristik dari instrumen tersebut dapat dilakukan dengan metode Koefisien *Alpha Cronbach*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3 dan X4

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Faktor Budaya	0,731	Reliabel
Faktor Sosial	0,780	Reliabel
Faktor Personal	0,829	Reliabel
Faktor Psikologi	0,768	Reliabel
Keputusan Wisatawan	0,767	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, maka semua variabel dinyatakan reliable. Hal ini dapat dilihat dari nilai variabel faktor budaya (X1) sebesar $0,731 > 0,60$, untuk variabel faktor sosial (X2) sebesar $0,780 > 0,60$ faktor personal

(X3) sebesar $0,829 > 0,60$, faktor psikologi (X4) sebesar $0,768 > 0,60$ dan variabel Keputusan Wisatawan (Y) sebesar $0,767 > 0,60$. Berdasarkan hasil tersebut jika nilai *reliable* semakin mendekati 1, maka instrument penelitian semakin baik. Nilai *instrument* diatas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memenuhi karena sudah mendekati 1 ($>0,60$).

H. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk melihat dan menguji apakah model layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogorv smirnov test.

- a) Jika nilai Asymp sig > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai Asymp sig > 0.05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.5

Uji Normalitas

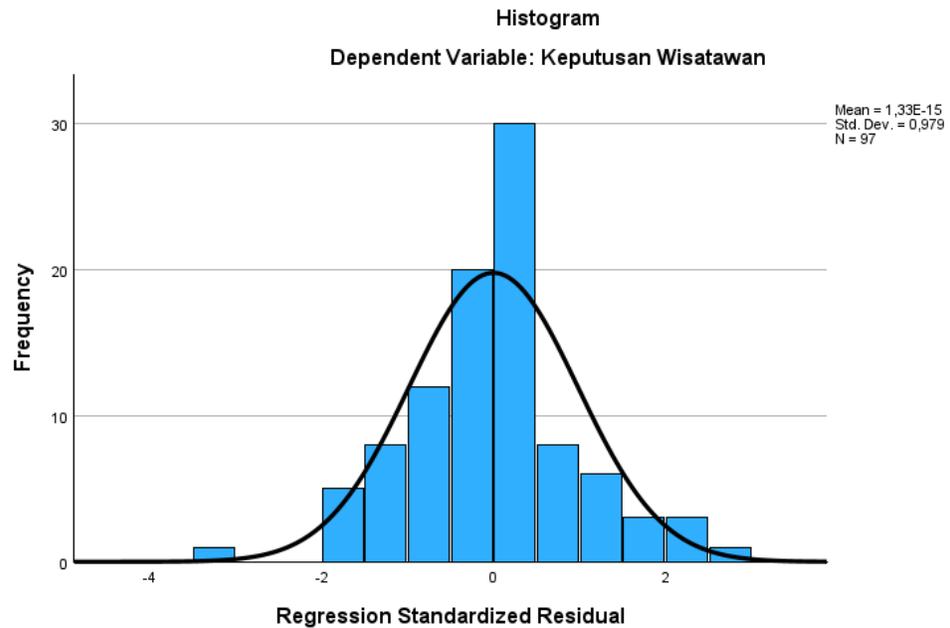
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore: Keputusan Wisatawan
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,097
	Negative	-,112
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,169

a. Test distribusi adalah Normal.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,169 dan di atas nilai signifikan (0,05) hal ini berarti variabel residual data berdistribusi normal.

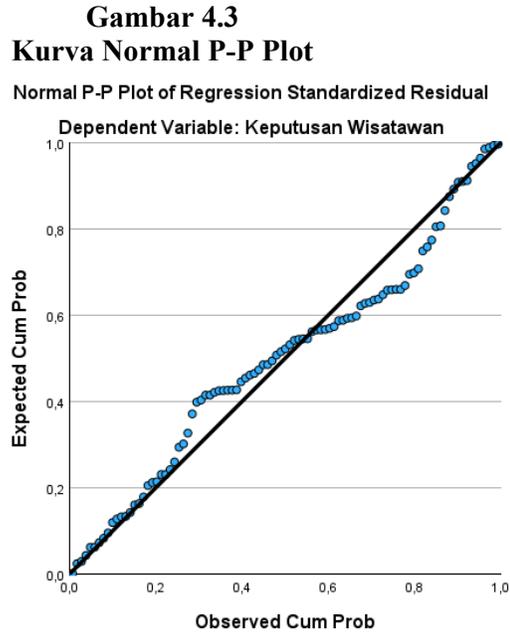
Gambar 4.2
Grafik Histogram



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data distribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan kurva menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Grafik normality probability plot ketentuan yang digunakan adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas menggunakan grafik Normality Probability Plot dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan normal. Analisis dari kurva terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah jika model tersebut tidak mengandung gejala Multikolinieritas, yaitu terjadinya korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinieritas antar variabel dapat dilihat dari nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *VIF* (*Variance Inflated Factor*) < 10 , maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala Multikolinieritas. Hasil pengujian Multikolinieritas data

dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,421	1,710		3,756	<,001		
	Faktor Budaya	,117	,089	,126	1,327	,188	,513	1,950
	Faktor Sosial	,156	,125	,147	1,254	,213	,340	2,941
	Faktor Personal	,327	,109	,374	3,003	,003	,299	3,342
	Faktor Psikologi	,221	,092	,219	2,400	,018	,557	1,796

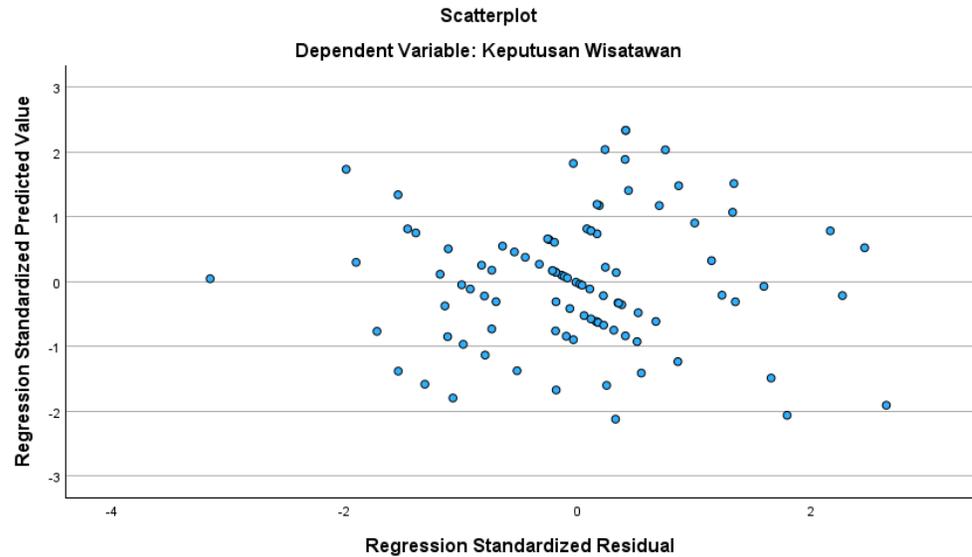
b. Dependent Variable: Keputusan Wisatawan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel bebas yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologi memiliki nilai Tolerance lebih dari 0.1 dan nilai VIF (*Variance Inflated Factor*) kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi permasalahan multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dalam satu residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas namun jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplott dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.4
Grafik Seaterplot Heteroskedastisitas



Pada gambar grafik scattplot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Uji Regresi linear sederhana ataupun regresi linier berganda pada intinya memiliki tujuan Menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel terikat berdasarkan pada nilai variabel bebas. Adapun hasil regresi linear menggunakan software SPSS 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,421	1,710		3,756	<,001
	Faktor Budaya	,117	,089	,126	1,327	,188
	Faktor Sosial	,156	,125	,147	1,254	,213
	Faktor Personal	,327	,109	,374	3,003	,003
	Faktor Psikologi	,221	,092	,219	2,400	,018

Dari nilai-nilai hasil SPSS tersebut, diperoleh hasil perhitungan persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$Y = 6,421 + 0,117X_1 + 0,156X_2 + 0,327X_3 + 0,221X_4$$

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri – sendiri. Berikut ini hipotesis yang digunakan pada penelitian ini

Ho : Tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel faktor budaya (X1), faktor sosial (X2), faktor personal (X3) dan faktor psikologi (X4) terhadap variabel Keputusan Wisatawan (Y) secara parsial.

Hi : Memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel faktor budaya (X1), faktor sosial (X2), faktor personal (X3) dan faktor psikologi (X4) terhadap variabel Keputusan Wisatawan (Y) secara parsial.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,421	1,710		3,756	<,001
	Faktor Budaya	,117	,089	,126	1,327	,188
	Faktor Sosial	,156	,125	,147	1,254	,213
	Faktor Personal	,327	,109	,374	3,003	,003
	Faktor Psikologi	,221	,092	,219	2,400	,018

Tabel 4.8

Hasil Estimasi Regresi Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan dengan SPSS selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 dan $df = n-k$, sehingga t tabel sama dengan 1,661. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

Ho diterima jika nilai $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$

Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$

- a. Variabel Faktor Budaya (X1) memiliki nilai t_{hitung} 1,327 < 1,661 dan signifikansi 0,188 > 0,05. Sehingga H_0 diterima yang berarti faktor budaya (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan (Y).
- b. Variabel Faktor Sosial (X2) memiliki nilai t_{hitung} 1,254 < 1,661 dan signifikansi 0,213 > 0,05. Sehingga H_0 diterima yang berarti faktor sosial (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan (Y).

- c. Variabel Faktor Personal (X3) memiliki nilai thitung $3,003 > 1,661$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti faktor personal (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan (Y).
- d. Variabel Faktor Psikologi (X4) memiliki nilai thitung $2,400 > 1,661$ dan signifikansi $0,018 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti faktor psikologi (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis statistic menggunakan Uji F dengan membandingkan F hitung dengan Tabel E, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) $<$ Alpha (5%). Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha (5%). Berikut ini hipotesis yang digunakan untuk pengujian simultan (uji F).

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor budaya (X1), faktor sosial (X2), faktor personal (X3) dan faktor psikologi (X4) terhadap variabel Keputusan Wisatawan (Y). H_1 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor budaya (X1), faktor sosial (X2), faktor personal (X3) dan faktor psikologi (X4) terhadap variabel Keputusan Wisatawan (Y).

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467,153	4	116,788	30,735	<,001 ^b
	Residual	349,589	92	3,800		
	Total	816,742	96			

a. Dependent Variable: Keputusan Wisatawan

b. Predictors: (Constant), Faktor Psikologi, Faktor Budaya , Faktor Sosial, Faktor Personal

Uji F hasil perhitungan dari hasil SPSS tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5%, $v_1 = k-1$, dan $v_2 = n-k$ sehingga F tabel adalah 2,7035, dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Nilai F dalam di atas adalah $30,735 > F_{tabel} 2,7035$. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel faktor budaya (X_1), faktor sosial (X_2), faktor personal (X_3) dan faktor psikologi (X_4) terhadap variabel keputusan wisatawan (Y).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determiasi adalah tingkat pengaru variable faktor budaya (X_1), faktor sosial (X_2), faktor personal (X_3) dan faktor psikologi (X_4) terhadap variabel Keputusan Wisatawan (Y) yang dinyatakan dalam presentase (%). Presentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100%

maka koefisien determinasi dari variabel tersebut menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,572	,553	1,949

a. Predictors: (Constant), Faktor Psikologi, Faktor Budaya , Faktor Sosial, Faktor Personal

b. Dependent Variable: Keputusan Wisatawan

$$KD : r^2 \times 100\%$$

$$KD : (0,756)^2 \times 100\%$$

$$KD : 57,2\%$$

Sehingga besarnya pengaruh variabel faktor budaya (X₁), faktor sosial (X₂), faktor personal (X₃) dan faktor psikologi (X₄) terhadap variabel keputusan wisawatan (Y) adalah sebesar 57,2%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan terhadap tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual di Pura Tirta Empul, Gianyar, Bali maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan tradisi atau upacara melukat adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor personal, dan faktor psikologi. Sedangkan faktor lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada model penelitian ini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ke empat variabel tersebut memiliki kekuatan hubungan atau berada pada kategori cukup kuat terhadap keputusan wisatawan dalam melakukan tradisi atau upacara melukat sebagai daya tarik wisata spiritual di Pura Tirta Empul, Gianyar Bali.

Faktor yang paling dianggap dominan atau faktor utama yang paling signifikan terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi atau upacara melukat yaitu faktor personal. Faktor atau aspek tersebut merupakan suatu faktor yang melekat pada seorang individu yang dianggap sangat kuat mempengaruhi perilakunya dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan tradisi atau upacara melukat, wisatawan memiliki motivasi untuk dapat menunjukkan kepada orang lain mengenai citra dirinya.

Selanjutnya, faktor psikologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi atau upacara

melukat. Kondisi psikologis ini merupakan landasan keperibadian seorang individu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memberikan kontribusi pada pengambilan keputusan wisatawan dengan adanya pikiran, perasaan dan kemauan yang begitu tinggi terhadap melukat tentunya dengan daya tarik spiritual yang dimiliki baik dari rangkaian tradisi atau upacara yang dilakukan maupun tempat dilaksanakannya ibadat tersebut.

Faktor sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan melakukan tradisi melukat sebagai daya tarik wisata spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan senang mengikuti kegiatan yang sedang tren ataupun diikuti oleh banyak orang. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tradisi atau upacara melukat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang tidak lagi dikhususkan untuk umat hindu, namun mengizinkan wisatawan non Hindu agar dapat mengikuti tradisi atau upacara melukat tersebut.

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan dalam melakukan tradisi atau upacara melukat sebagai daya tarik wisata spiritual adalah faktor budaya. Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dan mendalam pada tingkah laku wisatawan karena dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari cara bagaimana wisatawan tersebut menerima informasi, posisi sosial dalam suatu lingkungan dan pengetahuan tentang apa yang dirasakan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk dapat membuat kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan tempat suci agar diberikan batasan tempat sakral untuk tidak dijadikan tempat wisata komersial.
2. Bagi pengelola untuk dapat menambahkan fasilitas yang menunjang tradisi atau upacara melukat serta mempertahankan fasilitas – fasilitas yang sudah ada saat ini.
3. Bagi tokoh agama Hindu untuk menentukan kebijakan serta pembinaan terhadap wisatawan untuk tetap menjaga budaya, adat, dan tradisi, agar tetap kokoh tidak terkikis oleh pengaruh luar.
4. Bagi wisatawan untuk dapat lebih memahami akibat-akibat dari perkembangan pariwisata yang dapat mengubah atau menggeser nilai-nilai kearifan lokal.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel dan indikator lain untuk mengetahui hal yang dapat lebih mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan tradisi atau upacara melukat di Pura Tirta Empul, Gianyar, Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, 2008, Marketing, Media Utama, Yogyakarta
- Fiorentina, Dewantari (2022). Tradisi Melukat di Bali sebagai Wisata Budaya yang Berbasis Tri Hita Karana.
- I Ketut Wiana. (2018). “Sad Kertih”: Sastra Agama, Filosofi, dan Aktualisasinya. *Jurnal Bali Membangun Bali*
- I Gede Pitana. (2021). Tradisi Umat Hindu Bali dan Wisata Spiritual. Bali: Kompas Media Group.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran Jilid 2, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Malhotra Naresh K. 2006, Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan, Jilid 2, Jakarta: PT Indeks.
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers Muri.
- Morissan, M.A. 2014. Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu. Indonesia. Predana Media Group.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Pendit, I Nyoman, S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Pura Tampak Siring, Gianyar Bali



